

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK. Islam Plus Miftahul Jannah dengan alamat Jalan Adipati Agung No.30 Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung 40375.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berada pada kelompok A di TK. Islam Plus Miftahul Jannah Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 11 anak, terdiri dari 4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Penelitian dilaksanakan di TK. Islam Plus Miftahul Jannah berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya: terdapat masalah pembelajaran dalam mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A, keterbatasan pengetahuan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, adanya keinginan guru dan peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Maka dari itu peneliti dan guru kelas mengadakan inovasi pembelajaran mengenai pengenalan konsep bilangan melalui kegiatan permainan tradisional encrak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang muncul dilapangan yaitu rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A TK. Islam Plus Miftahul Jannah, disebabkan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang menyenangkan bagi anak. Menindak lanjuti permasalahan tersebut maka peneliti dan guru kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK. Islam Plus Miftahul Jannah sehingga kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A TK. Islam Plus Miftahul Jannah dapat meningkat secara optimal.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa inggris disebut *classroom action research* (CAR) .

Menurut John Elliot yang dimaksud Penelitian Tindakan Kelas atau PTK ialah kajian situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. (Muslihuddin, 2009:6). Selanjutnya Arikunto (2006:2-3) mengemukakan bahwa ada tiga kata yang membentuk penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Penelitian

Menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan

Menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas

Dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menyimak pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dikelas melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Menurut Muslihuddin (2009:27) terdapat beberapa tujuan dari PTK, diantaranya:

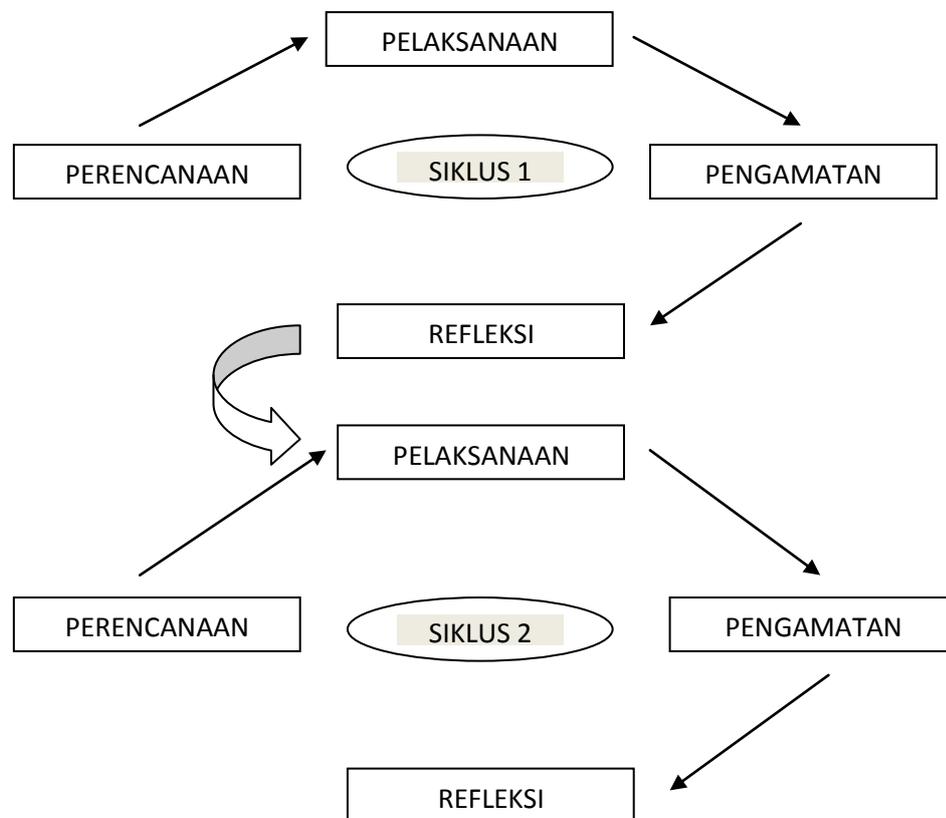
1. Menanggulangi masalah dalam pendidikan dan pengajaran yang dihadapi guru dan tenaga kependidikan.

2. Memberikan pedoman bagi guru dan tenaga kependidikan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu kinerja /sistim kerjanya agar menjadi lebih baik dan produktif.
3. Melaksanakan program pelatihan, terutama bagi guru sebagai salah satu strategi pelatihan yang bersifat inkuiri,.
4. Memasukkan unsur-unsur pembaharuan/inovasi dalam sistem pengajaran
5. Membangun dan meningkatkan mutu komunikasi dan interaksi antara praktisi dan peneliti akademis
6. Memperbaiki suasana keseluruhan sistem atau masyarakat sekolah yang melibatkan administrator, pendidikan, guru, siswa, orangtua siswa dan berbagai pihak yang berhubungan dengan sekolah.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang terdiri dari beberapa siklus. Menurut Lewin terdapat empat tahapan PTK yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Empat tahapan diatas membentuk satu siklus yang dapat diulang apabila dalam penelitian melalui beberapa siklus. Banyaknya siklus dalam penelitian ditentukan oleh permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua siklus yang digambarkan berikut ini:



Bagan 3.1

Desain PTK Model John Elliot (Muslihuddin, 2009:72)

Menurut Mushlihuddin (2009:79-80), tahapan-tahapan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.

3. Pengamatan

Tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Refleksi

Tahapan ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul. Kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya.

D. Penjelasan Istilah

Pada penelitian tentang meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK. Islam Plus Miftahul Jannah Baleendah terdapat penjelasan istilah.

1. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan

Menurut Moomaw (1995:23) bahwa mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini yaitu kemampuan anak mengurutkan bilangan, berhitung, menjumlahkan dan menghubungkan. Selanjutnya Coopley (2001:5) mengemukakan terdapat beberapa kemampuan yang diajarkan dalam bilangan dan operasi bilangan ,yaitu (1) *Counting* (berhitung); (2) *One-to-one* (koresponden satu-satu); (3) *Quantity* (kuantitas); (4) *Recognizing and Writing* (mengetahui dan menulis angka). Menurut Suyanto (2005: 156) langkah pengenalan lambang bilangan atau angka pada anak yaitu dengan melatih anak terlebih dahulu memahami bahasa simbol yang disebut sebagai abstraksi sederhana yang dikenal pula dengan istilah abstraksi empiris.

Dalam BSNP (Permen No 58, 2009:13) dipaparkan mengenai lingkup perkembangan konsep bilangan dan lambang bilangan anak diantaranya: a. mengetahui konsep banyak dan sedikit, b. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh, c. mengenal konsep bilangan, e. mengenal lambang bilangan.

2. Permainan Tradisional Encrak

Permainan tradisional encrak adalah permainan tradisional yang berasal dari daerah Garut, Jawa Barat. Permainan ini dilakukan oleh beberapa anak

dengan menggunakan kerikil atau biji-bijian yang dilempar ke atas untuk kemudian diikuti dengan tahapan mengambil batu lainnya.(Ismail, 2006:330). Batu-batu yang digunakan biasanya berbentuk tidak lebih dari seukuran biji salak. Hal ini jelas menjadikan permainan encrak begitu mudah untuk dilakukan, karena selain harganya murah bahkan bahan permainan encrak juga begitu mudah untuk didapati dimana saja kita berada.

Pada dasarnya permainan ini tidak melihat gender. Anak perempuan maupun laki-laki bisa melakukannya. Hanya saja memang lebih banyak ketika menggunakan permainan batu berbentuk kecil, anak perempuan yang lebih banyak menyukainya, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih banyak melakukan permainan lain yang menggunakan ukuran batu lebih besar. Tapi yang jelas tidak hanya anak-anak, ternyata permainan encrak ini juga gemar dilakukan oleh orang-orang dewasa karena tidak memandang batasan usia.

Pada penelitian yang dilakukan pada kelompok A ini, peneliti memodifikasi permainan tradisional encrak ini dengan lebih sederhana. Alat permainan yang digunakan permainan tradisional encrak di pindahkan oleh tangan kanan ke punggung tangan kiri kemudian di pindahkan lagi ke telapak tangan yang kanan. Setelah itu diperoleh hasil berapa jumlah kojo yang didapat. .

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian diperlukan alat untuk melakukan pengukuran yang disebut instrumen. Arikunto (2006:160) mengemukakan bahwa instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah.

Instrumen penelitian yang dibuat dan dikembangkan oleh peneliti berupa indikator yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun (kelompok A). Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab II mengenai tahapan perkembangan kognitif anak dan dalam peraturan menteri no.58 tahun 2009.

Tabel 3.1.
Kisi-Kisi Instrumen Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Melalui Permainan Tradisional Encrak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
A. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan	1. Berhitung	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	a. Anak menyebutkan urutan bilangan 1-10 secara berurutan b. Mampu menyebutkan urutan bilangan 10-1 secara mundur c. Anak menyebutkan bilangan 1-10 secara acak	Observasi Dokumentasi	Anak
	2. Hubungan Satu ke satu	Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda	a. Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dari 1-10 dengan benda secara berurutan b. Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dari 1-10 dengan benda secara acak	Observasi Dokumentasi	Anak
	3. Kuantitas	Membuat dan membedakan dua kumpulan	a. Anak dapat membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya b. Anak dapat membuat dua kumpulan yang	Observasi Dokumentasi	Anak

		benda yang sama jumlahnya, lebih sedikit dan lebih banyak	tidak sama jumlahnya c. Anak dapat membedakan dua kumpulan benda yang lebih banyak d. Anak dapat membedakan dua kumpulan benda lebih sedikit		
	4. Lambang Bilangan	Menulis lambang bilangan dengan benda dari 1-10	Anak dapat menulis lambang bilangan 1-10 secara acak misal: 5,7,3 .	Observasi Dokumentasi	Anak

Tabel 3.2

Format Pedoman Observasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak

Nama :

Hari/Tanggal :

Nama Observer:

No.	Aspek Observasi	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
1.	Mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10 secara berurutan			
2.	Mampu menyebutkan urutan bilangan 10-1 secara mundur			
3.	Mampu menyebutkan bilangan 1-10 secara acak			
4.	Mampu menghubungkan lambang bilangan dari 1-10 dengan benda secara berurutan			
5.	Mampu menghubungkan lambang bilangan dari 1-10 dengan benda secara acak			
6.	Mampu membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya			
7.	Mampu membuat dua kumpulan yang tidak sama jumlahnya			
8.	Mampu membedakan dua kumpulan benda yang lebih banyak			
9.	Mampu membedakan dua kumpulan benda lebih sedikit			
10.	Mampu menulis lambang bilangan secara acak (misal 5,7,3)			

Sumber: (Coopley,200:5), Standar Paud Formal dan Non Formal (Permen No 58, 2009:13)

Keterangan : **B** :Baik **C** : Cukup **K** : Kurang

Tabel 3.3
Format Pedoman Observasi Aktivitas Guru Melalui Permainan Tradisional
Encrak

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

NamaTK :

No.	Uraian	Ya	Tidak	Keterangan
A	Tahap Perencanaan			
1.	Guru membuat Rencana Kegiatan Harian			
2.	Menentukan dan menyiapkan materi			
3.	Mempersiapkan media pembelajaran			
4.	Mempersiapkan catatan penilaian anak			
B	Tahap Pelaksanaan			
5.	Mengkondisikan anak agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik			
6.	Membagi anak menjadi beberapa kelompok			
7.	Mengkomunikasikan tema, bahan/alat permainan tradisional encrak yang akan digunakan			
8.	Menyampaikan aturan dari permainan tradisional encrak			
9.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan tanya jawab mengenai permainan tradisional encrak			
10.	Mengarahkan anak melakukan permainan tradisioal encrak sesuai aturan.			
11	Memberikan motivasi kepada anak saat kegiatan berlangsung			
12.	Melibatkan semua anak dalam kegiatan			

	permainan tradisional encrak			
13.	Mengobservasi anak saat kegiatan berlangsung.			
C	Penilaian			
14.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan			
15.	Melakukan penilaian kepada anak setelah kegiatan dilaksanakan			

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Observasi secara sederhana diartikan sebagai pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi atau pengamatan adalah teknik yang dilakukan guru untuk mendapatkan informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. (Wahyudin & Agustin, 2010:390).

Observasi pengumpulan data dalam kegiatan ini dikumpulkan dan disimpan dalam lembar observasi. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan permainan tradisional encrak untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak.

Format pedoman observasi kemampuan mengenal konsep bilangan anak dikembangkan sendiri oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun

elektronik. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu berupa foto yang diambil pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

G. Analisis Data

Analisis data menurut Patton (Moleong, 2005:280) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.

Data yang diperoleh dalam penelitian secara umum dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian deskriptif, dan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana yakni dengan persentase (%).

Tabel 3.5 Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Persentase

Kriteria	Skor Perolehan	Penafsiran
Tinggi	61%-100%	Kemampuan Konsep Bilangan Baik
Sedang	41%-60%	Kemampuan Konsep Bilangan Cukup
Rendah	21%-40%	Kemampuan Konsep Bilangan Kurang

(Purwanto, 2008:103)

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, display data, serta verifikasi dan kesimpulan (Sugiyono, 2008:91)

1. Reduksi data

Mereduksi data dimulai dengan membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu.

2. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk deskripsi dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa tabel, bagan maupun grafik. Hal ini untuk memudahkan peneliti membaca data yang diperoleh.

3. Verifikasi dan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.